



PUTUSAN

Nomor 1115/Pdt.G/2021/PA.Krs

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Kraksaan yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama dalam sidang majelis telah menjatuhkan putusan perkara cerai talak antara:

PEMOHON, tempat dan tanggal lahir Probolinggo, 16 Juli 1995, agama Islam, pekerjaan Petani, tempat tinggal di Kabupaten Probolinggo, dalam hal ini memberi kuasa kepada SAMSU, SH, Advokad yang beralamat di Jalan Raya Bago - Jambangan - Besuk - Probolinggo berdasarkan surat kuasa khusus tanggal 14 Juni 2021 sebagai Pemohon;

melawan

TERMOHON, tempat dan tanggal lahir Probolinggo, 15 April 1995, agama Islam, pekerjaan Mengurus Rumah Tangga, tempat tinggal di Kabupaten Probolinggo, sebagai Termohon;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah mempelajari surat-surat yang berkaitan dengan perkara ini;

Telah mendengar keterangan Pemohon dan para saksi di persidangan;

DUDUK PERKARA

Bahwa Pemohon dalam surat permohonannya tanggal 14 Juni 2021 telah mengajukan permohonan cerai yang telah terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Kraksaan, dengan Nomor 1115/Pdt.G/2021/PA.Krs, tanggal 14 Juni 2021 dengan dalil-dalil sebagai berikut:

1. Bahwa Pemohon dan Termohon telah menikah pada tanggal 04 Agustus 2014 yang dicatatkan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo dengan kutipan akta nikah No. 434/02/VIII/2014, yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo tertanggal 04 Agustus 2014 ;

Hal. 1 dari 9 hal. Put. Nomor 1115/Pdt.G/2021/PA.Krs



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

2. Bahwa setelah pernikahan tersebut Pemohon dan Termohon bertempat tinggal bersama di rumah kediaman orang tua Pemohon selama kurang lebih 6 (enam) tahun 7 (tujuh) bulan dalam keadaan rukun selayaknya suami istri dan telah dikaruniai 1 orang anak bernama ANAK, Perempuan, umur 5 tahun;
3. Bahwa pada mulanya rumah tangga antara Pemohon dan Termohon berjalan dengan baik rukun dan harmonis, akan tetapi sekitar Bulan Februari 2021 Rumah tangga Pemohon dan Termohon mulai goyah dan sering terjadi perselisihan dan pertengkaran, hal ini disebabkan Pemohon mengajak Termohon untuk mengerjakan sholat Termohon tidak mau meski Pemohon telah mengingatkan Termohon tetap saja tidak mau melaksanakannya sehingga sehingga dengan hal tersebut mengakibatkan antara Pemohon dan Termohon terjadi pertengkaran namun Pemohon masih berusaha bersabar demi ketuhan rumah tangga bersama;
4. Bahwa puncak pertengkaran antara Pemohon dan Termohon terjadi pada bulan Maret 2021 disebabkan hal yang sama sebagaimana point 3 kemudian Pemohon berusaha mengingatkan kembali kepada Termohon akan tetapi Termohon tetap saja sehingga antara Pemohon dan Termohon terjadi pertengkaran setelah itu Termohon pulang kerumah orang tua Termohon sebagaimana alamat tersebut diatas ;
5. Bahwa sejak keluarnya Termohon dari kediaman orang tua Pemohon hingga saat ini Termohon tidak pernah datang lagi kepada Pemohon karenanya Pemohon sudah tidak mau mempertahankan rumah tangganya lagi dan Pemohon sudah bertekad hati ingin mengahiri rumah tangganya dengan jalan perceraian di Pengadilan Agama Kraksaan;
6. Bahwa sejak keluarnya Termohon dari kediaman orang tua Pemohon sampai dengan diajukannya permohonan cerai ini antara Pemohon dengan Termohon telah terjadi pisah rumah selama kurang lebih 3 (tiga) bulan lamanya;
7. Bahwa kemelut rumah tangga Pemohon dan Termohon telah diupayakan rukun akan tetapi upaya yang dilakukan tidak berhasil;

Hal. 2 dari 9 hal. Put. Nomor 1115/Pdt.G/2021/PA.Krs



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

8. Bahwa keadaan rumah tangga antara Pemohon dengan Termohon yang sedemikian keadaannya sudah sangat sulit untuk dipertahankan disamping itu pula sudah tidak sesuai dengan asa perkawinan sebagaimana yang diatur dalam pasal 1 Undang-undang No. 1 tahun 1974 karenanya langkah yang terbaik adalah perceraian;
9. Bahwa atas dasar alasan-alasan sebagaimana tersebut diatas, Pemohon mohon kepada Ketua Pengadilan Agama Kraksaan agar berkenan memeriksa perkara ini dan menjatuhkan putusan sebagai berikut :

Primair:

1. Mengabulkan permohonan Pemohon;
2. Memberi izin kepada Pemohon (**PEMOHON**) untuk mengucapkan ikrar talak terhadap Termohon (**TERMOHON**) dihadapan sidang Pengadilan Agama Kraksaan;
3. Membebaskan biaya perkara ini sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Atau sebagai subsidair:

Apabila Pengadilan Agama Kraksaan berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya ;

Bahwa pada hari yang telah ditetapkan Pemohon telah datang menghadap di persidangan, sedangkan Termohon tidak datang menghadap di persidangan dan tidak menyuruh orang lain sebagai wakil/kuasa hukumnya meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut sebagaimana relaas panggilan yang dibacakan di dalam sidang, dan ketidakhadiran Termohon tersebut tidak disebabkan suatu halangan yang sah menurut hukum;

Bahwa majelis hakim telah menasehati Pemohon untuk tidak bercerai dengan Termohon namun tidak berhasil dan Pemohon tetap pada dalil-dalil permohonannya untuk bercerai dengan Termohon;

Bahwa perkara ini tidak dapat dimediasi karena Termohon tidak pernah datang menghadap meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut, selanjutnya dimulai pemeriksaan dengan membacakan surat permohonan Pemohon yang maksud dan isinya tetap dipertahankan oleh Pemohon;

Hal. 3 dari 9 hal. Put. Nomor 1115/Pdt.G/2021/PA.Krs



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Bahwa untuk menguatkan dalil-dalil permohonan Pemohon telah mengajukan alat-alat bukti berupa:

BUKTI SURAT:

- a. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk atas nama PEMOHON, Nomor: 3513070107950196, tanggal 31-08-2013, yang dikeluarkan oleh Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Probolinggo. Bukti surat tersebut telah diberi materai cukup dan telah dicocokkan dengan aslinya yang ternyata sesuai, oleh Ketua Majelis diberi tanda P.1;
- b. Fotokopi Kutipan Akta Nikah; Nomor: 434/02/VIII/2014, tanggal 04 Agustus 2014, yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo. Bukti surat tersebut telah diberi materai cukup dan telah dicocokkan dengan aslinya yang ternyata sesuai, oleh Ketua Majelis diberi tanda P.2;

BUKTI SAKSI:

1. SAKSI I, umur 30 tahun, agama Islam, pekerjaan Pedagang, alamat di Kabupaten Probolinggo, di bawah sumpahnya memberikan keterangan sebagai berikut :
 - Bahwa saksi kenal Pemohon dan Termohon, karena saksi adalah saudara sepupu Pemohon;
 - Bahwa setelah menikah Pemohon dan Termohon tinggal bersama di rumah orangtua Pemohon, dan telah dikaruniai 1 orang anak bernama ANAK umur 5 tahun ;
 - Bahwa keadaan rumah tangga Pemohon dan Termohon melihat sendiri mereka sering berselisih dan bertengkar disebabkan karena Termohon menolak untuk melaksanakan sholat jamaah
 - Bahwa akibat konflik tersebut Termohon pergi meninggalkan Pemohon berpisah tempat tinggal selama 3 bulan
 - Bahwa Saksi sudah mendamaikan mereka, akan tetapi tidak berhasil;
2. SAKSI II, umur 34 tahun, agama Islam, pekerjaan Pedagang, alamat di Kabupaten Probolinggo, di bawah sumpahnya memberikan keterangan sebagai berikut :

Hal. 4 dari 9 hal. Put. Nomor 1115/Pdt.G/2021/PA.Krs



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa saksi kenal Pemohon dan Termohon, karena saksi adalah tetangga Pemohon;
 - Bahwa setelah menikah Pemohon dan Termohon tinggal bersama di di rumah orangtua Pemohon, dan telah dikaruniai 1 orang anak bernama ANAK umur 5 tahun;
 - Bahwa keadaan rumah tangga Pemohon dan Termohon melihat sendiri mereka sering berselisih dan bertengkar disebabkan karena Termohon menolak untuk melaksanakan sholat jamaah
 - Bahwa akibat konflik tersebut Termohon pergi meninggalkan Pemohon berpisah tempat tinggal selama 3 bulan
 - Bahwa Saksi sudah mendamaikan mereka, akan tetapi tidak berhasil
- Bahwa Pemohon menyampaikan kesimpulan yang pada pokoknya tetap pada permohonan Pemohon dan mohon putusan;

Bahwa selanjutnya untuk singkatnya uraian putusan ini, maka semua hal yang termuat dalam berita acara sidang ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari putusan ini;

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan Pemohon adalah sebagaimana diuraikan di atas;

Menimbang, bahwa meskipun Termohon telah dipanggil secara resmi dan patut namun tidak datang menghadap di muka sidang dan pula ketidak hadirannya Termohon tidak disebabkan suatu halangan yang sah menurut hukum, oleh karenanya Termohon dinyatakan tidak hadir dan permohonan tersebut dapat diperiksa dan diputus tanpa hadirnya Termohon (*verstek*);

Menimbang, bahwa Majelis Hakim telah menasehati Pemohon agar kembali rukun dalam rumah tangga dengan Termohon, akan tetapi usaha tersebut tidak berhasil;

Menimbang, bahwa yang menjadi pokok permohonan Pemohon adalah agar Pengadilan Agama Kraksaan memberi izin kepada Pemohon untuk menjatuhkan talak satu raj'i terhadap Termohon dihadapan sidang Pengadilan Agama Kraksaan dengan alasan bahwa antara Pemohon dan Termohon sering berselisih dan bertengkar yang disebabkan Pemohon mengajak Termohon

Hal. 5 dari 9 hal. Put. Nomor 1115/Pdt.G/2021/PA.Krs



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

untuk mengerjakan sholat Termohon tidak mau meski Pemohon telah mengingatkan Termohon tetap saja tidak mau melaksanakannya sehingga sehingga dengan hal tersebut mengakibatkan antara Pemohon dan Termohon terjadi pertengkaran namun Pemohon masih berusaha bersabar demi ketuhan rumah tangga bersama;

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 125 ayat (1) HIR, putusan yang dijatuhkan tanpa hadirnya Termohon dapat dikabulkan sepanjang berdasarkan hukum dan beralasan, dan karena itu majelis membebaskan Pemohon untuk membuktikan dalil-dalil permohonannya;

Menimbang bahwa untuk membuktikan dalil-dalilnya Pemohon telah mengajukan alat bukti P.1 dan P.2 serta saksi I dan saksi II yang selengkapny akan dipertimbangkan sebagai berikut :

Menimbang, bahwa berdasarkan pasal 165 HIR / 1868 KUH Perdata, bukti P.1. mempunyai kekuatan pembuktian yang sempurna dan menentukan yang berdasarkan bukti tersebut Pemohon bertempat tinggal di wilayah Kabupaten Probolinggo;

Menimbang, bahwa berdasarkan pasal 165 HIR / 1868 KUH Perdata, bukti P.2. berupa Kutipan Akta Nikah mempunyai kekuatan pembuktian yang sempurna dan menentukan yang berdasarkan bukti tersebut terbukti bahwa antara Pemohon dan Termohon terikat oleh perkawinan yang sah;

Menimbang, bahwa berdasarkan Pasal 76 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 Jo. Pasal 171, Pasal 172 dan Pasal 175 HIR Jo. Pasal 22 Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975, keterangan saksi bernama SAKSI I dan SAKSI II memenuhi syarat formil dan materiil sebagai bukti dan bernilai sebagai bukti yang sah dan dapat diterima yang berdasarkan bukti tersebut ditemukan fakta hukum yang pokoknya sebagai berikut :

- Bahwa antara Pemohon dan Termohon sering berselisih dan bertengkar disebabkan karena Pemohon mengajak Termohon untuk mengerjakan sholat Termohon tidak mau meski Pemohon telah mengingatkan Termohon tetap saja tidak mau melaksanakannya sehingga sehingga dengan hal

Hal. 6 dari 9 hal. Put. Nomor 1115/Pdt.G/2021/PA.Krs



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

tersebut mengakibatkan antara Pemohon dan Termohon terjadi pertengkaran namun Pemohon masih berusaha bersabar demi ketuhanan rumah tangga bersama;;

- Bahwa saat ini Termohon pergi meninggalkan Pemohon berpisah tempat tinggal selama 3 bulan dan selama itu Pemohon dan Termohon tidak saling menjalankan kewajiban sebagai suami istri yang meskipun telah di tempuh upaya damai oleh keluarga dan atau kerabat namun tidak berhasil;

Menimbang, bahwa berdasarkan dalil yang telah dibuktikan oleh Pemohon terdapat fakta-fakta hukum yang nyata menunjukkan bahwa perkawinan Pemohon dan Termohon benar-benar telah pecah dan telah sampai pada taraf yang sudah tidak bisa didamaikan lagi karena Pemohon telah jera dan menolak untuk melanjutkan perkawinannya dengan Termohon. Dengan demikian penyelesaian yang dipandang adil dan bermanfaat bagi kedua belah pihak adalah perceraian. Dalam hal ini Majelis Hakim mengambil alih dan menjadikan pertimbangan sendiri atas pendapat ahli Hukum Islam yang tercantum dalam Kitab *Madaa Hurriyatuz Zaujaini fith Thalaaq* Juz I halaman 83;

وقد اختار الإسلام نظام الطلاق حين تضطرب الحياة الزوجين ولم يعد ينفع فيها
نصائح ولا صلح وحيث تصبح الرابطة الزوج صورة من غير روح لأن الإستمرار
معناه أن يحكم على أحد الزوجين بالسجن المؤبد وهذا تأباه روح العدالة

Artinya: Islam memilih lembaga thalaaq/cerai ketika rumah tangga sudah dianggap goncang serta dianggap sudah tidak bermanfaat lagi nasehat/perdamaian dan hubungan suami isteri menjadi tanpa ruh (hampa), sebab meneruskan perkawinan berarti menghukum salah satu suami isteri dengan penjara yang berkepanjangan. Ini adalah aniaya yang bertentangan dengan semangat keadilan.

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, maka Majelis Hakim berpendapat bahwa dalil-dalil permohonan Pemohon untuk melakukan perceraian dinyatakan berlasan dan tidak melawan hukum, maka hal tersebut telah sesuai dengan ketentuan Pasal 39 Ayat (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, sebagaimana telah diubah

Hal. 7 dari 9 hal. Put. Nomor 1115/Pdt.G/2021/PA.Krs



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 jo. Pasal 19 Huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 116 Huruf (f) Kompilasi Hukum Islam, maka permohonan Pemohon *patut dikabulkan* dengan memberi izin kepada Pemohon untuk menjatuhkan talak satu raj'i terhadap Termohon di depan sidang Pengadilan Agama Kraksaan;

Menimbang, bahwa karena perkara *a quo* masuk bidang perkawinan, maka berdasarkan Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang peradilan agama, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, biaya perkara harus dibebankan kepada Pemohon;

Mengingat, semua pasal dalam peraturan perundang-undangan dan hukum Islam yang berkaitan dengan perkara ini :

MENGADILI

1. Menyatakan Termohon telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap di depan persidangan, tidak hadir ;
2. Mengabulkan permohonan Pemohon dengan verstek ;
3. Memberi izin kepada Pemohon (PEMOHON) untuk menjatuhkan talak satu raj'i terhadap Termohon (TERMOHON) di depan sidang Pengadilan Agama Kraksaan ;
4. Membebankan kepada Pemohon untuk membayar biaya perkara sebesar Rp 955.000,00 (sembilan ratus lima puluh lima ribu rupiah) ;

Demikian diputuskan pada hari Kamis tanggal 08 Juli 2021 Masehi bertepatan dengan tanggal 27 Zulkaidah 1442 Hijriyah, oleh kami A. RUKIP, S.Ag. sebagai Ketua Majelis, MIFTAH FARIDI, S.HI. dan ABDUL GAFUR, S.HI.,MH. masing-masing sebagai Hakim Anggota dan dibantu oleh SYAFIQ HAMDI, SH. sebagai Panitera Pengganti, putusan tersebut diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum dengan dihadiri Pemohon tanpa hadirnya Termohon ;

Hakim Anggota,

Ketua Majelis,

Hal. 8 dari 9 hal. Put. Nomor 1115/Pdt.G/2021/PA.Krs



MIFTAH FARIDI, S.HI.

A. RUKIP, S.Ag.

ABDUL GAFUR, S.HI.,MH.

Panitera Pengganti,

SYAFIQ HAMDY, SH.

Perincian Biaya Perkara:

Biaya Pendaftaran	Rp	30.000,00
Biaya Proses	Rp	75.000,00
Biaya Panggilan	Rp	810.000,00
PNBP Panggilan	Rp	20.000,00
Biaya Redaksi	Rp	10.000,00
Biaya Materai	Rp	10.000,00
Jumlah	Rp	955.000,00

Hal. 9 dari 9 hal. Put. Nomor 1115/Pdt.G/2021/PA.Krs